

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial Statement atau yang dikenal laporan keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi di laporan keuangan sangat penting untuk berbagai pihak, misalnya untuk dasar dalam membuat keputusan mengenai aktivitas investasi, kredit maupun keputusan aktivitas pendanaan dalam perusahaan. Oleh sebab itu laporan keuangan harus dibuat dengan benar, akurat, relevan dan bebas dari kecurangan agar keputusan yang diambil tidak salah dan mendapatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Pengguna dari *financial statement* tersebut adalah para pemegang saham, investor, dan kreditor.

Pentingnya informasi dalam laporan keuangan ini mungkin belum dipahami benar oleh para pembuat laporan keuangan atau manajemen dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan banyak bermunculan kasus yang berhubungan dengan kecurangan atau *fraud*. Kecurangan atau *fraud* ialah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Kecurangan bisa saja dilakukan oleh para pegawai tingkat atas sampai pegawai tingkat bawah perusahaan. Faktor yang menyebabkan kecurangan ini pun bermacam-macam. Salah satunya ialah lemahnya pengawasan atau adanya tindakan penyalahgunaan

wewenang. Salah satu bentuk *fraud* adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji yang disengaja pada laporan keuangan atau tindakan pemanipulasian nominal pada laporan keuangan. Definisi lain dari kecurangan laporan keuangan tersebut adalah suatu tindakan salah saji yang dilakukan dengan sengaja atas sejumlah pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan tersebut (Romanus, 2004). Ada beberapa faktor yang mungkin dapat menimbulkan tindakan kecurangan laporan keuangan tersebut terjadi. Faktor yang paling umum terjadi adalah karena adanya keinginan untuk menarik para investor dengan menunjukkan laba yang lebih baik dari yang sebenarnya ada di dalam laporan keuangan.

Kasus skandal akuntansi di Indonesia sendiri semakin meluas. Contohnya pada perusahaan PT Kimia Farma yang bergerak di bidang manufaktur khususnya bidang farmasi. Terjadi penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 36.000.000.000,- (yang harusnya Rp 99.600.000.000,- ditulis sebesar Rp 132.000.000.000,-) yang dilakukan oleh para manajemen PT Kimia Farma. Kejadian ini tentu merugikan para investor serta BAPEPAM. Pada saat kasus ini terungkap publik, harga saham dari PT Kimia Farma turun dengan drastis.

Kecurangan ini tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur saja. Kecurangan ini juga terjadi pada perusahaan pertambangan, contohnya pada tahun 2011 PT Ancora Mining Service diadukan ke Direktorat Jendral (Ditjen) Pajak. Laporan ini dilakukan terkait munculnya dokumen dugaan penyelewengan pajak

yang dilakukan oleh PT Ancora Mining Service (AMS). Dalam dokumen laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut ditemukan berbagai kejanggalan sehingga para aparat pajak perlu menelusuri jumlah potensi kerugian Negara yang diakibatkan perusahaan tersebut. Kejanggalan yang ada di dalam laporan posisi keuangan PT Ancora Mining Service itu antara lain tidak adanya kegiatan investasi tetapi dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama, perusahaan tersebut menuliskan penghasilan sebesar Rp. 34.942.600.000,-. Pada laporan posisi keuangan yang sama, PT Ancora Mining Service menuliskan tidak memiliki utang, namun dalam laporan laba rugi ditemukan pembayaran bunga sebesar Rp. 18.346.170.191,-. Lalu pada laporan fiscal per tanggal 31 Desember 2008 ditemukan bukti pemotongan pajak sebesar Rp.5.331.840.000,- dari sebuah perusahaan namun tidak ada kejelasan transaksi atas pemotongan pajak tersebut dilakukan (<https://finance.detik.com>).

Selain kasus PT Ancora Mining service, tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie juga dilaporkan kepada Direktorat Jendral Pajak oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Laporan ini dilakukan sebab ada dugaan manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk.. dan anak. Hal ini menimbulkan kerugian Negara sebesar US\$ 620,49 juta dan oleh sebab ini pula diperkirakan kerugian Negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batu bara sebesar US\$ 143,18 juta (www.tempo.com). Kasus kecurangan pada sektor pertambangan lainnya adalah kasus pada PT Asian Agri pada tahun 2013 yang tidak terbuka mengenai penyampaian informasi pajak yang akhirnya terjadi kurang bayar dan jatuh tempo (www.tempo.com).

American Institute Certified Public Accountant tahun 2002 mengeluarkan sebuah *Statement of Auditing Standards* No.99 yang menjelaskan tentang *Consideration of Fraud In A Financial Statement*. Hal ini dilakukan AICPA supaya auditor dapat meningkatkan efektivitasnya dalam rangka pendeteksian kecurangan atau mendapat keyakinan yang memadai bahwa salah saji dalam laporan keuangan dapat dideteksi.

Kecurangan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Menurut teori Cressey dalam Skousen *et al.*, tahun 2008 menyimpulkan bahwa kecurangan memiliki tiga sifat umum. Faktor risiko kecurangan tersebut ialah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunitiy*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai "*fraud triangle*". Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menyatakan unsur *fraud* yang baru yaitu "*capability*", sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond*. Dalam hal ini, cara untuk mendeteksi kecurangan adalah dengan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond* tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *fraud diamond* yang terdiri dari elemen *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau peluang, *rationalization* atau rasionalisasi, dan *capability* atau kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada elemen *pressure* peneliti menggunakan dua variabel yaitu *financial targets* dan *external pressure*, lalu elemen *opportunity* peneliti menggunakan dua variabel pula yaitu *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, sedangkan pada elemen *rationalization* dan *capability* peneliti

menggunakan variabel *change in auditor* dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi.

Variabel *financial targets* merupakan suatu tekanan yang berlebihan kepada para manajemen perusahaan untuk mencapai suatu target keuangan yang sudah dipatok oleh para direksi perusahaan. Dengan adanya suatu target keuangan ini, maka kemungkinan tindakan kecurangan laporan keuangan bisa saja terjadi sebab para manajemen ingin target tersebut bisa segera tercapai, oleh karena itu manajemen melakukan hal instan dengan cara pemanipulasian pada laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian Merissa (2016) membuktikan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan, penelitian Mafiana (2016) dan Ketut (2016) membuktikan pula bahwa variabel *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Laila (2015) dan Dwi (2014) yang membuktikan bahwa variabel *financial targets* tidak memiliki pengaruh dengan kecurangan laporan keuangan.

Variabel *external pressure* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal perusahaan. Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Apabila perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi maka semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberi pinjaman kepada perusahaan karena takut akan adanya kredit macet. Hal tersebut menjadi perhatian bagi perusahaan dan dapat menjadi penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Mafiana (2016),

Chyntia (2016), Ketut (2016), dan Laila (2015) membuktikan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Merissa (2016) *external pressure* memiliki pengaruh dengan kecurangan laporan keuangan namun berpengaruh negatif.

Variabel *nature of industry* adalah suatu kondisi ideal bagi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa akun tertentu yang nilai saldonya ditentukan oleh perusahaan sendiri dengan dasar estimasi, hal ini yang memungkinkan tindakan kecurangan laporan keuangan dapat terjadi. Pada penelitian yang dilakukan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merissa (2016), Laila (2016), Mafiana (2016) yang membuktikan bahwa variabel *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *ineffective monitoring* merupakan ketidakefektifan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan tersebut pengawasannya lemah, maka amat memungkinkan para pegawai atau manajemen perusahaan melakukan suatu tindakan kecurangan. Penelitian Lou (2009), Laila (2015) dan Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Merissa (2016) menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *change in auditor* atau pergantian auditor adalah suatu langkah yang diambil perusahaan untuk mengganti auditor perusahaan yang

kemungkinan alasan perusahaan mengganti auditor ini ialah karena perusahaan ingin mengurangi suatu pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang mungkin telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Dengan seringnya perusahaan mengganti auditor mereka maka kemungkinan terdapat tindakan kecurangan yang ingin di tutupi perusahaan tersebut. Penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Merissa (2016) dan Laila (2015) yang membuktikan bahwa variabel *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *capability* atau kemampuan berkaitan dengan seberapa besar seseorang melakukan suatu tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Variabel ini menggunakan proksi pergantian direksi perusahaan. Pergantian direksi dapat memicu suatu *conflict of interest* sebab pergantian atau perubahan direksi biasanya terdapat kepentingan pihak-pihak tertentu. Jabatan atau posisi seseorang dapat membuat seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu kecurangan. Penelitian Ketut (2016) membuktikan bahwa variabel *capability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Merissa (2016) dan Mafiana (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab akhir-akhir tahun ini makin maraknya perilaku *fraud* khususnya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajemen khususnya pada sektor pertambangan. Tindakan *fraud* ini berdampak bagi para investor dan berbagai pihak lainnya. Peneliti

berusaha membuktikan bahwa empat elemen dalam *fraud diamond* memiliki pengaruh terhadap kecurangan dan hal itu yang membuat para manajemen melakukan tindakan kecurangan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah variabel *change in auditor* auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah variabel *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *financial targets* dengan kecurangan laporan keuangan
2. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *external pressure* dengan kecurangan laporan keuangan
3. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *nature of industry* dengan kecurangan laporan keuangan
4. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *ineffective monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan
5. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *change in auditor* dengan kecurangan laporan keuangan
6. Menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel *capability* dengan kecurangan laporan keuangan

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Bagi kalangan mahasiswa dan akademis
Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan tentang cara mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan terutama mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan, dan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan terutama mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan supaya terwujudnya informasi laporan keuangan yang tak bias.

3. Bagi investor

Penelitian ini mampu digunakan para investor sebagai alat menganalisis investasinya di perusahaan khususnya pada sektor pertambangan dan bisa teliti melihat terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yang ada pada sektor pertambangan.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan khususnya kecurangan laporan keuangan yang ada pada sektor pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar, pembahasan dari bab-bab tersebut terdiri dari :

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan di teliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijabarkan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, pengukuran variabel, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan sampel penelitian, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijabarkan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijabarkan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian dari hipotesis yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.